

**UPAYA PROFESIONALISME GURU DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA
DI SDN 007 BALIKPAPAN BARAT**

Indri Alpionita¹, Maharani Nur Aishya Aulia Putri², Ahmad Rifa'i³, Mohammad Baihaqi⁴

¹⁻⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan

¹drialpionita@gmail.com, ²maharani0463@gmail.com, ³ahmadripaia050@gmail.com,

⁴bayihagiebpp@gmail.com

Abstract

This study aims to identify and analyze the efforts of teacher professionalism in shaping the learning discipline of students at SD Negeri 007 Balikpapan Barat. Learning discipline is a crucial factor in achieving educational goals, but it often presents challenges for some students, especially during the transition from elementary to higher educational levels. Therefore, this study was conducted to explore how teachers at this school manage and motivate students to develop optimal learning discipline. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews with teachers, and several students selected through purposive sampling. Additionally, data were obtained through direct classroom observations and analysis of documentation related to learning activities concerning student discipline. Data analysis was conducted using thematic analysis, where the researcher identified emerging themes to describe the teacher's efforts in shaping student discipline. The results show that teacher professionalism at SD Negeri 007 Balikpapan Barat plays a crucial role in forming student learning discipline. Several efforts were made by teachers to create a learning environment that supports discipline. First, teachers demonstrated skills in effective classroom management, such as arranging the classroom, setting clear rules, and consistently enforcing classroom etiquette. Second, teachers employed a personal approach in guiding undisciplined students, including providing motivation and extra attention to students struggling to follow classroom rules. Teachers also emphasized personal responsibility in the learning process by involving students in setting classroom rules and consequences. Additionally, teachers applied positive reinforcement as a strategy to improve learning discipline. Rewards, such as praise and small gifts, were given to students who showed good discipline in their studies. This approach proved effective in motivating students to commit more to maintaining discipline. However, this study also found several challenges faced by teachers, including students coming from families that do not provide sufficient support for discipline and education. Some students from such families struggled to cooperate in maintaining discipline in the classroom. In conclusion, this study suggests that teacher professionalism significantly

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

affects the development of student learning discipline. Efforts made by teachers, such as effective classroom management, personalized approaches, and positive reinforcement, can significantly improve student discipline. However, external challenges, such as lack of parental support, remain factors influencing the final outcome in shaping student discipline. Therefore, collaboration between teachers, parents, and students is essential to create a conducive learning environment that supports sustainable student learning discipline.

Keywords: *Teacher professionalism, learning discipline, students, classroom management, positive reinforcement.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis upaya profesionalisme guru dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa di SD Negeri 007 Balikpapan Barat. Kedisiplinan belajar adalah faktor krusial dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan, namun sering kali menjadi tantangan bagi sebagian siswa, terutama pada tahap peralihan dari pendidikan dasar ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana guru di sekolah tersebut mengelola dan memotivasi siswa dalam rangka membentuk kedisiplinan belajar yang optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru beberapa guru, dan beberapa siswa yang dipilih dengan teknik *purposive* sampling. Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi langsung di kelas serta analisis dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran yang menyangkut kedisiplinan siswa. Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema yang muncul untuk menggambarkan upaya-upaya guru dalam membentuk kedisiplinan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru di SD Negeri 007 Balikpapan Barat berperan penting dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung kedisiplinan. Pertama, guru menunjukkan kemampuan dalam pengelolaan kelas yang efektif, seperti penataan ruang kelas, pemberian aturan yang jelas, dan penerapan tata tertib yang konsisten. Kedua, guru juga menggunakan pendekatan personal dalam membimbing siswa yang kurang disiplin, termasuk memberikan motivasi dan perhatian lebih kepada siswa yang kesulitan mengikuti aturan kelas. Guru juga menekankan

pentingnya tanggung jawab pribadi dalam proses pembelajaran, dengan cara melibatkan siswa dalam menentukan aturan kelas dan konsekuensinya. Selain itu, guru menerapkan penguatan positif sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Pemberian penghargaan, baik berupa pujian maupun hadiah kecil, diberikan kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan yang baik dalam belajar. Pendekatan ini terbukti efektif dalam memotivasi siswa untuk lebih berkomitmen terhadap disiplin belajar. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru, di antaranya adalah adanya siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang mendukung dalam hal pendidikan dan kedisiplinan. Beberapa siswa yang datang dari keluarga yang kurang memperhatikan aspek kedisiplinan belajar juga cenderung sulit untuk diajak bekerja sama dalam menjaga kedisiplinan di kelas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa profesionalisme guru sangat mempengaruhi pembentukan kedisiplinan belajar siswa. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru, seperti pengelolaan kelas yang baik, pendekatan personal, serta penguatan positif, dapat meningkatkan kedisiplinan siswa secara signifikan. Namun, tantangan eksternal, seperti kurangnya dukungan dari orang tua, tetap menjadi faktor yang mempengaruhi hasil akhir dalam membentuk kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung kedisiplinan belajar siswa secara berkelanjutan.

Kata kunci: Profesionalisme guru, kedisiplinan belajar, siswa, pengelolaan kelas, penguatan positif.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi dan karakter siswa agar mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam masyarakat. Dalam konteks ini, kedisiplinan belajar menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan. Kedisiplinan adalah kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pencapaian akademik siswa. Tanpa kedisiplinan yang baik, proses pembelajaran akan terhambat, dan hasil yang dicapai tidak akan optimal. Salah satu pihak yang memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa adalah guru. Sebagai pengelola kelas, guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan serta memberikan contoh dan arahan yang jelas kepada siswa.¹

¹Agoes Dariyo, Psikologi Perkembangan Remaja (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 18

Profesionalisme guru berperan vital dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Hal ini mencakup kemampuan guru dalam mengelola kelas, berkomunikasi dengan siswa, dan membina hubungan yang positif dengan mereka. Dengan adanya profesionalisme dalam mengelola kelas, kedisiplinan siswa dapat terbentuk dengan baik, dan proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif.

Namun, membentuk kedisiplinan belajar siswa bukanlah tugas yang mudah. Tantangan yang dihadapi guru sangat beragam, mulai dari kurangnya motivasi siswa, masalah keluarga, hingga ketidaksesuaian antara metode yang diterapkan guru dengan karakteristik siswa. Dalam hal ini, upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar perlu dilakukan dengan berbagai strategi dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Salah satunya adalah melalui pendekatan positif, seperti pemberian penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku disiplin dalam belajar.² Kedisiplinan belajar siswa merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang baik akan cenderung lebih fokus dan terorganisir dalam menjalani aktivitas akademik. Kedisiplinan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari keteraturan dalam mengikuti jadwal, kepatuhan terhadap aturan kelas, hingga keaktifan dalam partisipasi selama pembelajaran. Kedisiplinan belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi pribadi siswa, lingkungan keluarga, dan peran serta pengaruh guru di dalam kelas.³

Guru sebagai pendidik memiliki peran sentral dalam membentuk dan mengembangkan kedisiplinan belajar siswa. Profesionalisme guru yang mencakup kemampuan pedagogik, kepribadian, serta komitmen terhadap tugas mengajar menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Profesionalisme guru dalam mengelola kelas dan membina hubungan yang positif dengan siswa sangat penting dalam menciptakan kedisiplinan yang baik. Guru yang menunjukkan kompetensi dalam pengelolaan kelas, penerapan aturan yang tegas namun adil, serta pendekatan yang suportif terhadap siswa akan lebih berhasil dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa. Guru yang memiliki profesionalisme tinggi, baik dari segi penguasaan materi maupun kemampuan dalam mengelola kelas, dapat membentuk kedisiplinan siswa dengan lebih efektif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pemberian penghargaan terhadap siswa yang menunjukkan kedisiplinan yang baik, serta penerapan konsekuensi bagi siswa yang melanggar aturan. Penguatan positif dan pendekatan humanis dalam pendidikan dapat memperkuat perilaku disiplin siswa dalam proses pembelajaran.⁴

Namun, tantangan dalam membentuk kedisiplinan siswa juga tidak sedikit. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga dan lingkungan sosial seringkali memengaruhi perilaku kedisiplinan siswa di sekolah. Dalam hal ini, profesionalisme guru tidak hanya terbatas pada kemampuan mengajar, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengenali dan memahami dinamika sosial siswa. Guru perlu memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki masalah disiplin, baik secara akademik maupun perilaku. Pendekatan yang bersifat personal dan

²Nasution, S. (2016). *Kedisiplinan Siswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 150

³Uno, H. B. (2017). *Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 23

⁴Suryadi, D. (2018). *Peran Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 204

peduli terhadap kesejahteraan emosional siswa akan dapat membantu meningkatkan kedisiplinan mereka dalam belajar.⁵

Selain itu, guru juga perlu menerapkan teknik manajemen kelas yang efektif. Pengelolaan kelas yang baik melibatkan penataan ruang yang mendukung interaksi positif, penerapan aturan yang konsisten, serta keterlibatan siswa dalam proses pengambilan keputusan terkait kedisiplinan di kelas. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali upaya profesionalisme guru dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 007 Balikpapan Barat. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan guru kelas 4, kepala sekolah, serta beberapa siswa yang dipilih secara *purposive* sampling. Dengan harapan dapat memberikan wawasan luas dan rekomendasi konkret dalam upaya profesionalisme guru dalam membentuk kedisiplinan siswa di SD Negeri 007 Balikpapan Barat.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah suatu konsep yang melibatkan serangkaian kemampuan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan profesinya. Profesionalisme ini tidak hanya mencakup keterampilan mengajar, tetapi juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai tantangan dalam dunia pendidikan. Guru yang profesional tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu mengelola dan menciptakan lingkungan belajar yang positif, serta menjadi teladan bagi siswa. Seorang guru yang profesional harus menguasai tiga kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Ketiga kompetensi ini saling berkaitan dan berperan penting dalam pembentukan kualitas pendidikan yang tinggi⁶.

1. Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta memilih metode yang tepat agar siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah. Kompetensi ini melibatkan pemahaman mendalam tentang berbagai teori belajar dan pengajaran, serta keterampilan dalam mengelola interaksi dengan siswa di dalam kelas. Seorang guru yang profesional juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi siswa agar mereka merasa termotivasi untuk belajar.⁷

⁵ Supriyono, S. (2019). *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(2), 89

⁶ Mulyasa, E. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi: Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hal. 90.

⁷ Suyanto, S. *Profesionalisme Guru: Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017) hal. 58.

2. Kompetensi Kepribadian, yaitu berkaitan dengan sikap dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari yang harus menjadi contoh bagi siswa. Guru yang memiliki kompetensi ini diharapkan dapat menunjukkan sikap disiplin, jujur, sabar, dan tanggung jawab. Selain itu, guru harus mampu menjaga emosinya dengan baik dalam berbagai situasi, baik ketika berhadapan dengan siswa maupun dengan rekan sejawat. Guru yang profesional harus dapat mengontrol diri dan menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa serta kolega. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik dapat memotivasi siswa dan membimbing mereka tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam perkembangan karakter dan kepribadian.
3. Kompetensi Sosial, yaitu berkaitan dengan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu menjalin hubungan yang positif dengan berbagai pihak, sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, guru juga harus mampu bekerja sama dengan rekan sejawat dalam merancang dan melaksanakan program-program pendidikan yang lebih baik. Kompetensi sosial ini sangat penting dalam menciptakan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan pendidikan siswa.⁸

Guru juga harus senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat menjadi salah satu indikator profesionalisme guru, karena memungkinkan proses pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman.

B. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang berhubungan dengan kepatuhan siswa terhadap aturan, norma, dan kewajiban yang ada di lingkungan sekolah. Kedisiplinan ini mencakup berbagai aspek perilaku siswa, mulai dari kedisiplinan dalam mengikuti jadwal, menjaga ketertiban, sampai dengan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan non-akademik. Kedisiplinan belajar siswa dapat dipahami sebagai kemampuan siswa untuk mengendalikan dirinya sendiri agar tetap fokus pada tugas dan tanggung jawab yang diberikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan bukan hanya soal mengikuti peraturan yang ada, tetapi juga mencerminkan sikap tanggung jawab, motivasi, dan komitmen siswa terhadap proses pembelajaran.⁹ Kedisiplinan siswa berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Siswa yang disiplin cenderung lebih mudah mengatur waktu, mengelola diri dalam menghadapi tugas, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap prestasi belajar mereka. Oleh karena itu, kedisiplinan tidak hanya berhubungan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup aspek internal siswa, seperti motivasi, rasa tanggung jawab, dan kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk masa depan mereka.

Dalam pembentukan kedisiplinan siswa, peran guru sangat penting. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur yang membimbing siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan. Penerapan strategi yang tepat oleh guru, seperti pemberian aturan yang jelas, penegakan konsekuensi yang konsisten, serta pemberian penghargaan atau penguatan positif terhadap perilaku disiplin siswa, dapat memperkuat

⁸ Arikunto, S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) hal. 76.

⁹ Syamsuri, M. (2016). *Pengelolaan Kelas yang Efektif*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 14(1), hal. 54.

kedisiplinan mereka. Kedisiplinan dapat dibentuk melalui pembelajaran yang penuh motivasi, pengelolaan kelas yang baik, dan hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa.

Kedisiplinan siswa tidak hanya berfokus pada ketaatan terhadap aturan sekolah saja, namun juga berkaitan dengan kebiasaan dan sikap siswa dalam mengelola waktu, menyelesaikan tugas, serta menjaga konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Disiplin belajar dapat dilihat dari bagaimana siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, mematuhi aturan kelas, serta mengikuti instruksi guru dengan penuh perhatian.

Dalam konteks ini, profesionalisme guru dalam mengelola kelas sangat penting untuk membangun kedisiplinan siswa. Seorang guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang terstruktur dengan baik dan memberikan arahan yang jelas akan memudahkan siswa dalam mengembangkan kedisiplinan belajar mereka. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang baik oleh guru sangat berperan dalam menciptakan kedisiplinan siswa yang optimal.¹⁰

HASIL PENELITIAN

Hasil wawancara langsung di SD Negeri 007 Balikpapan Barat dengan beberapa rekan guru dan siswa, sebagai berikut:

1. Responden (Guru): Rusmini Natalia, S.Pd (Guru Kelas)

- a) A : “Apa upaya yang Anda lakukan dalam membentuk kedisiplinan siswa di kelas?”
- b) Q : “Sebagai guru kelas, saya mengutamakan pendekatan yang bersifat preventif. Salah satunya adalah dengan menetapkan aturan yang jelas dan konsisten. Selain itu, saya berusaha untuk selalu memberikan contoh yang baik. Misalnya, saya selalu datang tepat waktu dan memotivasi siswa untuk menghargai waktu. Saya juga melibatkan siswa dalam perencanaan kegiatan kelas agar mereka merasa memiliki tanggung jawab.”
- c) Kesimpulan: Untuk membentuk kedisiplinan siswa, pendekatan yang diterapkan oleh guru kelas ini bersifat preventif. Guru menetapkan aturan yang jelas dan konsisten serta memberikan contoh yang baik. Selain itu, guru juga melibatkan siswa dalam perencanaan kegiatan kelas agar mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap kedisiplinan di kelas.
- d) Upaya: Menetapkan aturan yang jelas dan konsisten, memberikan contoh yang baik dalam hal kedisiplinan, serta melibatkan siswa dalam perencanaan kegiatan kelas untuk meningkatkan rasa tanggung jawab.

2. Responden (Guru): Yugo Tri Harmoko, S.Pd (Guru Pendidikan Jasmani)

- a) A : “Bagaimana Anda melihat peran pendidikan jasmani dalam mendukung kedisiplinan siswa?”
- b) Q : “Pendidikan jasmani berperan sangat penting karena selain membentuk fisik, juga mengajarkan pentingnya disiplin dalam kegiatan berkelompok. Dalam setiap latihan atau permainan, siswa diajarkan tentang keteraturan, kerjasama, dan sportivitas. Mereka belajar untuk mengikuti instruksi dengan tepat, dan menghargai waktu serta teman.”
- c) A : “Adakah pendekatan khusus yang Anda terapkan untuk menjaga kedisiplinan siswa selama pelajaran?”

¹⁰ Desmita “*Psikologi Perkembangan*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 120.

- d) Q : “Tentu, dalam pelajaran olahraga, saya menerapkan sistem pengelompokan yang memerlukan kerjasama tim. Selain itu, saya selalu menekankan pentingnya kedisiplinan dalam menjaga keselamatan diri dan teman saat melakukan kegiatan fisik. Hal ini juga mencakup pentingnya persiapan sebelum kegiatan dan tanggung jawab atas peralatan yang digunakan.”¹¹
- e) Kesimpulan: Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa, khususnya dalam kegiatan berkelompok yang mengajarkan keteraturan, kerjasama, dan sportivitas. Selain itu, pelajaran olahraga memberikan pengajaran kedisiplinan dalam mengikuti instruksi dengan tepat dan menghargai waktu serta teman.
- f) Upaya: Menerapkan sistem pengelompokan yang mengutamakan kerjasama tim, menekankan kedisiplinan dalam menjaga keselamatan saat beraktivitas fisik, serta memastikan persiapan yang matang sebelum kegiatan olahraga.
3. Responden (Guru): Umi Mas'udah, S.Pd (Guru Agama)
- a) A : “Apa peran agama dalam membentuk kedisiplinan siswa di sekolah?”
- b) Q : “Agama mengajarkan nilai-nilai moral yang sangat mendasar dalam membentuk kedisiplinan. Saya sering mengaitkan ajaran agama dengan pentingnya menghormati waktu, menjaga kebersihan, serta menjaga hubungan baik dengan teman dan guru. Di kelas agama, saya mengajak siswa untuk menyadari bahwa kedisiplinan adalah bagian dari kebaikan yang diajarkan dalam ajaran agama.”¹²
- c) A : “Apa upaya yang Anda lakukan agar siswa lebih disiplin dalam menjalankan ajaran agama?”
- d) Q : “Saya berusaha untuk memberikan contoh langsung dalam beribadah. Selain itu, saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin doa atau membaca ayat-ayat Al-Qur'an di depan teman-temannya. Hal ini selain melatih keberanian juga mengajarkan tanggung jawab. Melalui kegiatan seperti ini, siswa diajarkan untuk menghargai waktu dan konsisten dalam melakukan kewajiban”
- e) Kesimpulan: Agama berperan dalam membentuk kedisiplinan siswa dengan mengajarkan nilai-nilai moral yang mendasar, seperti menghargai waktu, menjaga kebersihan, dan menjaga hubungan baik dengan teman dan guru. Dalam pembelajaran agama, guru juga mengajak siswa untuk menyadari bahwa kedisiplinan adalah bagian dari ajaran agama.
- f) Upaya: Memberikan contoh langsung dalam beribadah, memberi kesempatan kepada siswa untuk memimpin doa atau membaca ayat Al-Qur'an di depan teman-temannya, serta mengaitkan ajaran agama dengan pentingnya kedisiplinan.
4. Responden (Siswa): Robiatul Anisa (Kelas 4)
- a) A : “Apa pendapat kamu tentang kedisiplinan di sekolah?”
- b) Q : “Saya rasa kedisiplinan di sekolah itu penting. Misalnya, kalau kami datang tepat waktu dan tidak terlambat, itu bisa membuat kegiatan belajar lebih efektif. Tapi, kadang ada teman-teman yang tidak terlalu peduli tentang waktu dan aturan. Itu membuat guru harus lebih keras”

¹¹ Hasil Wawancara di SD Negeri 007 Balikpapan Barat

¹² Hasil Wawancara di SD Negeri 007 Balikpapan Barat

- c) Kesimpulan: Siswa mengakui bahwa kedisiplinan penting untuk mendukung kegiatan belajar yang lebih efektif, seperti datang tepat waktu. Namun, ada tantangan saat teman-teman tidak memperhatikan aturan, yang membuat guru harus lebih tegas.
- d) Upaya: Meskipun tidak disebutkan secara langsung, siswa menyarankan bahwa guru perlu lebih tegas dalam mengingatkan teman-teman yang tidak disiplin.
5. Responden (Siswa): Putra Rizki (Kelas 5)
- a) A : "Menurut kamu, bagaimana guru membantu kamu dalam menjaga kedisiplinan di sekolah?"
- b) Q : "Guru-guru di sini menaati peraturan aturan yang ada sih, dan mereka selalu mengingatkan kami jika kami lupa. Misalnya tuh, kalau kami tidak rapi dalam berpakaian atau datang terlambat, guru tidak langsung marah, tetapi memberikan nasihat supaya kami sadar. Saya merasa aman dan lebih suka jika diberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan.
- c) Kesimpulan: Siswa merasa didukung oleh guru dalam menjaga kedisiplinan, karena guru selalu mengingatkan mereka jika melanggar aturan tanpa langsung marah, melainkan memberikan nasihat untuk membantu siswa sadar dan memperbaiki kesalahan.
- d) Upaya: Guru memberikan nasihat ketika siswa melanggar aturan, seperti tidak rapi berpakaian atau terlambat datang ke sekolah, tanpa langsung marah, tetapi memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan.
6. Responden (Siswa): Qonitah Audrey Sabilla (Kelas 6)
- a) A : "Apakah kamu merasa bahwa kedisiplinan penting dalam kehidupan sekolah sehari-hari?"
- b) Q : "Iya, saya merasa kedisiplinan itu sangat penting. Karena dengan disiplin, saya bisa lebih fokus belajar dan tidak merasa terburu-buru. Tapi, ada kalanya memang sulit untuk disiplin, terutama kalau teman-teman di sekitar saya juga tidak disiplin. Saya harap guru bisa terus memberi contoh yang baik."
- c) Kesimpulan: Siswa memahami pentingnya kedisiplinan untuk fokus belajar dan tidak merasa terburu-buru. Namun, kesulitan dalam disiplin muncul jika teman-teman di sekitar mereka juga tidak disiplin. Siswa berharap guru terus memberi contoh yang baik untuk memotivasi kedisiplinan.
- d) Upaya: Meskipun siswa tidak menyebutkan upaya secara spesifik, mereka mengharapkan guru untuk terus memberi contoh kedisiplinan yang baik untuk menanggulangi pengaruh teman sebaya yang tidak disiplin.

Hasil dari kegiatan wawancara dengan beberapa guru dan siswa di SDN 007 Balikpapan Barat, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk membentuk kedisiplinan siswa sangat dipengaruhi oleh pendekatan profesionalisme yang diterapkan oleh guru. Guru di sekolah ini menunjukkan upaya yang konsisten dalam memberikan teladan dan menetapkan aturan yang jelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya profesionalisme guru dalam membentuk kedisiplinan siswa di SDN 007 Balikpapan Barat, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan siswa. Guru-guru di sekolah ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam menerapkan aturan yang jelas dan konsisten, serta mengedepankan pendekatan yang mendidik. Mereka tidak hanya menegakkan kedisiplinan melalui pengawasan eksternal, tetapi juga dengan memberikan contoh yang baik dan menjalin komunikasi yang terbuka dengan siswa.

Pendekatan yang diterapkan lebih bersifat positif, di mana guru tidak hanya memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar aturan, tetapi juga memberikan penghargaan dan umpan balik positif bagi mereka yang menunjukkan kedisiplinan. Ini membantu menciptakan suasana yang lebih mendukung bagi siswa untuk memperbaiki perilaku mereka, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Upaya menjadi salah satu metode yang efektif dalam pembentukan karakter siswa di SDN 007 Balikpapan Barat. Kegiatan rutin seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan, serta mengikuti aturan di kelas dan dalam pelajaran menjadi sarana bagi siswa untuk merasakan langsung pentingnya kedisiplinan. Pelajaran pendidikan jasmani dan agama juga dimanfaatkan sebagai wadah untuk mengajarkan nilai-nilai disiplin, baik dalam hal keteraturan maupun dalam menghargai waktu dan tanggung jawab.

Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, tantangan dalam menjaga kedisiplinan siswa tetap ada. Faktor perbedaan sikap antara siswa yang lebih disiplin dengan yang kurang disiplin menjadi kendala, karena perilaku siswa yang tidak disiplin bisa mempengaruhi teman-temannya. Selain itu, beberapa siswa merasa kesulitan untuk disiplin karena kebiasaan pribadi atau pengaruh lingkungan di luar sekolah. Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menemukan solusi yang tepat agar kedisiplinan tetap terjaga.

Sebagian besar siswa di SDN 007 Balikpapan Barat memiliki kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya kedisiplinan, meskipun mereka terkadang terpengaruh oleh teman-teman sebayanya. Peran guru sebagai pembimbing dan pemberi teladan menjadi sangat penting dalam membentuk sikap disiplin di kalangan siswa. Kolaborasi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah juga terbukti penting dalam menciptakan budaya disiplin yang positif.

Secara keseluruhan, upaya guru dalam membentuk kedisiplinan siswa di SDN 007 Balikpapan Barat sudah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat tantangan yang harus dihadapi. Dengan pendekatan yang konsisten dan berkelanjutan, kedisiplinan siswa di sekolah ini dapat terus berkembang dan berkontribusi pada kualitas pendidikan yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agoes Dariyo. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2016). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi: Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2016). Kedisiplinan siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 150.
- Suryadi, D. (2018). Peran guru dalam membangun kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 204.
- Syamsuri, M. (2016). Pengelolaan kelas yang efektif. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 14(1), 54.
- Suyanto, S. (2017). *Profesionalisme Guru: Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Uno, H. B. (2017). Profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 23.